BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Pendidikan karakter di kalangan keluarga *broken home* pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015**

   a. Subjek AB (korban pertengkaran) pendidikan karakter sangat kurang terlaksana dengan baik.

   b. Subjek MINM (korban perceraian) pendidikan karakter pelaksanaannya termasuk dalam kategori yang baik.

   c. Subjek SR (korban perceraian) pendidikan karakter pelaksanaannya termasuk dalam kategori yang baik.

   d. Subjek AL (korban perceraian) pendidikan karakter pelaksanaannya termasuk dalam kategori yang baik.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter di kalangan keluarga *broken home* pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2015**

   a. Faktor lingkungan rumah tangga dan keluarga

      1) Subjek AB masuk dalam kategori yang sangat kurang baik (kurang berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari

faktor internalnya yang berupa anak menjadi tidak betah berada di rumah, berani melawan orangtua dan saudara. Dari *faktor eksternalnya* berupa orangtua sering bertengkar, acuh tak acuh, kurangnya pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak, hubungan yang kurang harmonis dengan anak sehingga tidak terjalin komunikasi dengan baik. Sedangkan faktor pendukungnya adalah terkadang ayahnya masih sempat mengingatkan kepada kebaikan dengan cara memberi nasehat.

2) Subjek MINM termasuk dalam kategori baik (berpegaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internalnya* yang berupa anak terkadang jadi emosi. Sedangkan *faktor eksternalnya*yang berupa ibu tirinya sering marah-marah tidak jelas.Faktor pendukungnya adalah ayah dan ibunya selalu memberikan pengertian, perhatian, cinta dan kasih sayang.
3) Subjek SR termasuk dalam kategori baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internalnya* tidak ada pada diri SR, sedangkan dari *faktor eksternalnya* yang berupa waktu dan tempat karena ayah dan ibunya sudah berpisah dan SR tinggal bersama neneknya. Kemudian adapun faktor pendukungnya adalah ayah dan ibunya tetap memberikan pendidikan, kasih sayang, cinta dan perhatian kepada SR kapanpun dan dimanapun, terjalin komunikasi yang baik antara SR dengan ayah dan ibunya, dan karena SR tinggal dengan

neneknya maka neneknya juga sangat memberikan perhatian, cinta, kasih sayang dan didikan juga kepada SR.

4) Subjek AL termasuk dalam kategori baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internalnya* tidak ada. Selanjutnya *faktor eksternal* yang berupa waktu dan tempat karena ayah dan ibunya sudah berpisah dan AL tinggal bersama ayahnya beserta adiknya. Kemudian adapun faktor pendukungnya adalah ayah dan ibunya tetap memberikan pendidikan, kasih sayang, cinta dan perhatian kepada AL kapanpun dan dimanapun, dan terjalin komunikasi yang baik antara AL dengan ayah dan ibunya.

b. Faktor lingkungan sekolah

1) Subjek AB masuk dalam kategori yang sangat baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internalnya* yang berupa bisa merokok dan minum-minuman, membolos dari sekolah hal itu dia lakukan karena frustasi dengan keadaan rumah. Sedangkan dari *faktor eksternalnya* tidak ada. Kemudian faktor pendukungnya di sekolah diterapkan kedisiplinan, peraturan dan tata tertib.

2) Subjek MINM masuk dalam kategori yang sangat baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internal dan eksternalnya* tidak ada. Sedangkan faktor peandukungnya adalah di sekolahnya juga menerapkan tata

tertib dan peraturan jika salah di hukum dan ketika berprestasi mendapatakan *reward* apalagi ketika berada di Pondok Pesantren.

3) Subjek SR masuk dalam kategori yang sangat baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internal dan eksternalnya* tidak ada. Sedangkan faktor peandukungnya adalah juga selalu ditanamkan mengenai nilai-nilai moral dan tata tertib.
4) Subjek AL masuk dalam kategori yang sangat baik (berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internal dan eksternalnya* tidak ada. Sedangkan faktor peandukungnya adalah karena di Pondok Pesantren sudah pasti selalu ditanamkan penanaman moral, kedisiplinan, tata tertib dan dari segi keagamaannya juga bagus sehingga pendidikan-pendidikan yang didapat AL selama di Pondok Pesantren sampai dia kuliah sekarang selalu berusaha dia terapkan dalam keseharianannya.

c. Faktor lingkungan masyarakat

1) Subjek AB masuk dalam kategori yang kurang baik (kurang berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari dari *faktor internalnya* yang berupa AB banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman dan sering pulang tengah malam. *Faktor eksternal* yang berupa masyarakat yang tidak tahu

menahu dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.Faktor adalah di lingkungan masyarakat adanya majelis di sekitar rumahnya yang diisi oleh seorang guru sehingga AB bisa mendapatkan manfaat dari ceramah guru tersebut.

2) Subjek MINM masuk dalam kategori yang sangat baik (sangat berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internal dan eksternalnya* tidak ada. Namun dari faktor pendukungnya ada yaitu lingkungan tempat yang MINM tempati sangat mendukung. Kemudian untuk di kampung MINM sendiri juga sangat mendukung.
3) Subjek SR masuk dalam kategori yang kurang baik (kurang berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internalnya* berupa anak menjadi kurang bercengkrama atau bersosialisasi di lingkungan masyarakat karena SR sekolahnya hampir 1 hari penuh. *Faktor eksternalnya* adalah masyarakat yang tidak tahu menahu dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing.
4) Subjek AL masuk dalam kategori yang sangat baik (sangat berpengaruh), yang mana faktor penghambatnya dari *faktor internal dan eksternalnya* tidak ada. Namun dari faktor pendukungnya ada yaitu AL tinggal di tempat yang padat penduduk di sebuah Gang yang mana kehidupan masyarakat di Gang biasanya kekeluargaan dan tali silaturrahminya terjalin

dengan baik, terbukti dengan adanya gotong royong dan acara selamatan di Gang AL, dan di Banjarmasin juga ada tokoh ulama seperti Abah Guru Zuhdi yang dia kunjungi kalau lagi tidak ada kesibukan untuk menjadi panutan AL mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya untuk siraman rohaninya.

B. Saran-saran

Menyimak dari kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya orangtua menjalankan komunikasi dengan baik walaupun keluarganya sudah dalam keadaan *broken home* karena komunikasi adalah hal yang utama dan sangat penting dalam menjalin antar hubungan anggota keluarga dan untuk penanaman karakter pada anak.
2. Masyarakat hendaknya bisa menjadi wadah pendidikan yang baik untuk anak-anak di lingkungannya sesudah di rumah dan di sekolah, karena sedikit banyaknya keadaan di masyarakat akan mempengaruhi pendidikan karakter anak juga.